



## **Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPA: Studi Kualitatif terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV**

**Dona Kaisari\***

\*SD Negeri 06 Pelimpaan, Jawai Sambas Kalimantan Barat

E-mail: [donakaisari1@gmail.com](mailto:donakaisari1@gmail.com)

**Firdaus Achmad \*\***

\*\*IAIN Pontianak, Pontianak, Kalimantan Barat

E-mail: [firdaus@iainptk.ac.id](mailto:firdaus@iainptk.ac.id)

**Vidya Setyaningrum\*\*\***

\*\*\* IAIN Pontianak, Pontianak, Kalimantan Barat

E-mail: [vidyasetyaningrum@iainptk.ac.id](mailto:vidyasetyaningrum@iainptk.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to arouse students' interest in learning through the demonstration method in science subjects. The type of research used is field research with descriptive analysis method through qualitative approach. The data sources in this study were fourth grade teachers and fourth grade students. Collection techniques and tools using interview techniques with semi-structured interview guidelines, and observation techniques using observation sheets while documentation techniques using check list guidelines, photos and others. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and data verification. Data validity testing techniques use source triangulation and data triangulation. The results showed that: (1) The teacher's understanding of the demonstration method in science subjects is classified as sufficient to understand the application of the demonstration method; (2) The steps taken by the teacher in applying the demonstration method are quite good in the science learning process; (3) Students' learning interest increased after the application of the demonstration method, namely 22 students. So it can be concluded that the demonstration method can arouse students' interest in learning science subjects with energy source material.*

**Keywords:** Learning interest, demonstration method

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode analisis deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan peserta didik kelas IV. Teknik dan alat pengumpulan menggunakan teknik wawancara dengan pedoman wawancara semi terstruktur, dan teknik observasi dengan menggunakan lembar observasi sedangkan teknik dokumentasi menggunakan pedoman *check list*, foto dan lain-lain. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemahaman guru tentang metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA tergolong cukup memahami penerapan metode demonstrasi; (2) Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam penerapan metode demonstrasi tergolong cukup baik dalam proses pembelajaran IPA; (3) Minat belajar peserta didik meningkat setelah penerapan metode demonstrasi yaitu sebanyak 22 peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat membangkitkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan materi sumber energi.

**Kata Kunci:** Minat belajar, Metode demonstrasi



## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran penting bagi manusia. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari pendidikan. Melalui pendidikan setiap manusia dapat meningkatkan kualitas dirinya baik secara jasmani, rohani, dan akhlak mulia. Sehingga dengan pendidikan dapat menambah pengetahuan seseorang dengan proses belajar. Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah mengembangkan Kurikulum 2013. Guru menjadi salah satu komponen dalam pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap kemampuan peserta didik. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan menyenangkan guru harus memiliki kemampuan yang tinggi agar dapat mengelola kelas dengan baik sehingga peserta didik dapat belajar secara maksimal Hamalik (dalam Feralys Novauli, 2015: 46).

Keberhasilan peserta didik juga dapat ditentukan dari proses pembelajaran yang aktif dan inovatif. Peserta didik yang giat saat belajar berarti mempunyai usaha yang tinggi untuk belajar atau meminati suatu proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah proses yang utama. Di dalamnya terdapat guru dan peserta didik. Salah satu faktor penting untuk menunjang proses belajar yang telah dirancang oleh guru yaitu minat belajar.

Tambunan (2016: 211), minat belajar merupakan rasa keingintahuan seseorang terhadap sesuatu atau kegiatan belajar. Maka semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Sehingga pada saat proses belajar guru harus menumbuhkan rasa minat seseorang untuk belajar. Salah satu komponen utama yang membantu peserta didik untuk merasa senang, menimbulkan perhatian pada saat belajar berupa minat belajar. Peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi akan memiliki rasa keinginan lebih untuk belajar agar dapat mencapainya. Cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan minat peserta didik untuk belajar yaitu dengan menggunakan metode yang sesuai. Metode tersebut harus membuat peserta didik aktif, dengan penyajian materi yang menumbuhkan rasa ingin tahu mereka, menarik peserta didik, dan mudah untuk dimengerti sehingga hal ini dapat berpengaruh pada hasil yang akan dicapai.

Berdasarkan pra-riset yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, minat peserta didik di MIS Roudhotul Ulum Parit Setia khususnya pada mata pelajaran IPA cenderung masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta didik yang masih kurang dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas. Saat dilaksanakannya proses belajar mengajar mata pelajaran IPA peserta didik merasa bosan, bermain di dalam kelas, sibuk sendiri, sering keluar masuk kelas, dan terdapat beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru serta tidak mempunyai ketertarikan untuk belajar. Penyebab lainnya yaitu kurangnya alat dukung proses belajar mengajar, metode yang diajarkan masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya minat peserta didik dalam belajar yaitu metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan dalam penyampaian materi pelajaran yang dilakukan dengan memperlihatkan kepada siswa suatu proses atau objek



yang sedang dipelajari. Objek yang ditampilkan bisa berupa benda asli atau tiruan, dan sering kali disertai dengan penjelasan lisan dari pengajar untuk memperjelas langkah-langkah atau fungsi dari objek tersebut. Demonstrasi dalam konteks pembelajaran berfungsi untuk menjelaskan konsep atau keterampilan secara lebih konkret, sehingga siswa dapat melihat langsung bagaimana sesuatu beroperasi atau berlangsung. Sebelum melakukan demonstrasi di depan siswa, peralatan atau objek yang digunakan biasanya telah diuji coba terlebih dahulu untuk memastikan bahwa prosesnya berjalan dengan baik dan mendukung tujuan pembelajaran (Dewanti dan Fajriwati, 2020: 91).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, metode demonstrasi merupakan sebuah metode belajar dengan cara menunjukkan atau mempraktikkan sesuatu baik dari benda ataupun tiruan yang memudahkan siswa untuk memahami materi. Melalui metode tersebut peserta didik dapat mengetahui secara nyata terkait konsep materi yang dipelajarinya. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti menetapkan bahwa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan metode demonstrasi yang diterapkan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan atau yang disebut *field research* dengan metode analisis deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MIS Roudhotul Ulum Parit Setia yang beralamat di Jalan Orde Baru Desa Parit Setia Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas, yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 tepatnya pada bulan September 2022 yang melibatkan guru kelas IV dengan peserta didik. Jumlah peserta didik kelas IV di MIS Roudhotul Ulum Parit Setia sebanyak 38 orang yang terdiri dari 20 orang peserta didik laki-laki dan 18 orang peserta didik perempuan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari pelaku atau sumber pertama yaitu pihak yang dijadikan informan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 107). Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari orang kedua atau ketiga dan tidak diperoleh langsung dari objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:107).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah model analisis interaktif. Berdasarkan pendapat Milles, Huberman, & Saldaña (2014), analisis data kualitatif dibagi kedalam empat aktivitas yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Teknik uji keabsahan data peneliti ini menggunakan pengujian kredibilitas berupa triangulasi dan *membercheck* hal ini bertujuan kepercayaan data yang diteliti terhadap hasil data kualitatif sehingga data yang dikumpulkan akan diuji kebenarannya.



## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pemahaman Guru Tentang Metode Demonstrasi.**

Metode yang diterapkan dalam memberikan materi tentang sumber energi yaitu metode demonstrasi. Jadi guru memilah materi terlebih dahulu kemudian mempelajari materi yang akan disampaikan sebelum memulai pelajaran, sehingga guru bisa menentukan metode yang cocok dengan materi tersebut.

Pemahaman guru tentang penerapan metode demonstrasi yaitu dengan menunjukkan benda nyatanya, mencontohkannya dan mempraktikkannya ke depan. Akan tetapi tidak semua materi cocok untuk didemonstrasikan harus menyesuaikan dengan materi dan penunjang lainnya sehingga wajar masih terdapat kekurangan. Temuan ini diperkuat dari hasil observasi di kelas bahwa guru cukup memahami metode demonstrasi yang tidak hanya sekedar menjelaskan materi saja tetapi juga menunjukkan sesuatu atau kejadian yang berkaitan dengan materi sumber energi kemudian mengajak peserta didik untuk mempraktikkannya.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat Hidayatillah, (2021: 46) bahwa metode demonstrasi yaitu suatu cara mempertunjukkan proses atau kejadian yang sedang dipelajari. Jadi dapat disimpulkan pemahaman guru tentang metode demonstrasi menunjukkan bahwa guru cukup memahami penerapan metode demonstrasi yaitu dengan menunjukkan benda nyata atau contohnya kepada peserta didik dan guru mempraktikkan beberapa contoh kemudian guru meminta peserta didik untuk mencontohkannya ke depan.

### **2. Langkah-langkah Metode Demonstrasi untuk Membangkitkan minat Belajar Peserta didik.**

Dari hasil wawancara didapat data berupa lembar wawancara kepada guru IV sebagai berikut:

#### **1) Guru merumuskan materi pembelajaran**

Dari beragam materi IPA di kelas IV guru memilih materi dan merumuskan tujuan pelajaran yaitu materi sumber energi untuk diterapkan metode demonstrasi, karena didalam materinya terdapat pembahasan tentang pengertian sumber energi, jenis-jenis, perubahan bentuk, manfaat, dan sumber energi alternatif sehingga dalam pendemonstrasian guru menggunakan peragaan atau menunjukkan sesuatu dalam memperjelas materi atau melakukan sesuatu kepada peserta didik.

#### **2) Guru merencanakan pembelajaran**

Guru mempersiapkan buku pembelajaran IPA kelas IV, membuat RPP dan menyiapkan media atau alat penunjang lainnya untuk pembelajaran.

#### **3) Guru melaksanakan pembelajaran**

Pada tahap ini terdapat langkah pembukaan, pelaksanaan, dan mengakhiri demonstrasi.

Langkah pembukaan demonstrasi yaitu terlebih dahulu guru menyiapkan posisi peserta didik agar siap untuk belajar dengan yel-yel duduk siap, kemudian guru menginformasikan materi dan tujuan pelajaran sesuai dengan RPP.

Langkah pelaksanaan demonstrasi yaitu guru merangsang kegiatan peserta didik untuk berpikir dengan menunjukkan benda atau peristiwa dengan mengajukan



pertanyaan. Selama kegiatan berlangsung, guru membimbing dan memperhatikan peserta didik melakukan kegiatan demonstrasi, pada saat guru mempraktikkan beberapa contoh perubahan bentuk-bentuk energi kemudian peserta didik menyimaknya sehingga ketika diperintahkan maju mencohtokkannya sesuai intruksi mereka telah bisa. Langkah mengakhiri demonstrasi guru memberikan tugas kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, guru mengalami kendala saat menerapkan metode demonstrasi di kelas IV pada materi sumber energi yaitu lebih membutuhkan waktu yang lebih lama saat mengajar dan masih terbatasnya media pembelajaran di sekolah, sehingga guru mengeluarkan biaya pribadi untuk membuat media pembelajaran yang menunjang pelaksanaan demonstrasi.

Hasil pengumpulan data yang dilakukan bahwa, terdapat aspek-aspek yang telah guru lakukan tentang langkah-langkah demonstrasi yaitu disaat mengajar di kelas. Pertama, menyampaikan materi dan tujuan pelajaran sesuai dengan RPP, guru mengatur posisi peserta didik untuk siap belajar dengan yel-yel duduk siap. Kedua, menyiapkan media pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi. Ketiga pembelajaran berlangsung guru juga memperhatikan peserta didik dengan mengeceknya apakah telah mengikuti kegiatan demonstrasi dengan baik, lalu ketika terdapat peserta didik yang merasa kesulitan guru mengarahkan dan membantu peserta didik saat melakukannya, serta guru memberikan umpan balik dengan bertanya apakah telah memahami yang dipelajari. Terakhir, diakhir pembelajaran guru memberikan tugas.

Hasil penjelasan di atas diperkuat dengan pemikiran Majid (2016: 198) tentang langkah-langkah metode demonstrasi yaitu:

- 1) Langkah persiapan berisi tentang merumuskan tujuan yang akan dicapai oleh siswa dan menyiapkan garis-garis besar demonstrasi.
- 2) Langkah pelaksanaan terdapat langkah pembukaan seperti mengemukakan tujuan pembelajaran dan mengatur tempat duduk siswa.
- 3) Langkah mengakhiri yaitu dengan memberikan tugas dan alangkah baiknya melakukan evaluasi bersama.

### **3. Minat Belajar Peserta didik Setelah Guru Menerapkan Metode Demonstrasi.**

Setelah diterapkannya metode tersebut, didapat bahwa minat belajar meningkat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang menyukai belajar IPA pada saat gurunya menerapkan metode tersebut sehingga nilai tugas mereka jauh lebih bagus, tetapi tidak semua peserta didik mengikuti belajar IPA dengan baik. Dari 38 jumlah peserta didik hanya 27 peserta didik yang mau diwawancarai dan antusias saat pendemonstrasian serta yang paling menonjol tidak mengikuti pembelajaran. Sehingga dari jumlah tersebut terdapat 4 peserta didik yang kurang senang mengikuti pembelajaran IPA di kelas dengan baik penyebabnya peserta didik tersebut memang terkenal malas untuk belajar, menyepelkan tugas yang guru berikan, sering membuat keributan di kelas, dan terdapat 1 peserta didik yang sangat pendiam dan suaranya



pelan sehingga ketika guru bertanya respon yang disampaikan menjadi kurang jelas. Dari 4 peserta didik yang kurang berminat dalam pelajaran IPA terdapat 1 peserta didik yang nilainya paling rendah penyebabnya karena ketika gurunya memberikan tugas sering tidak dikerjakannya atau hanya sekedar menulis soalnya bahkan menjawab asal-asalan. Berdasarkan data tersebut banyak peserta didik yang senang dengan pelajaran IPA yaitu sebanyak 22 peserta didik. Paparan ini diperkuat dari jawaban yang seragam hampir sebagian peserta didik menyukai pelajaran IPA karena disaat gurunya mengajar peserta didik diajak untuk praktik ke depan, memperagakan, dan sangat antusias membuat kincir angin dari kertas origami secara bersama-sama bagi mereka hal ini dapat belajar sambil bermain sehingga tidak menyebabkan rasa bosan.

Penulis memperkuat hasil penjelasan diatas menggunakan teori minat belajar merupakan keinginan untuk mengubah tingkah laku dengan belajar (Uno, 2014: 23). Minat belajar oleh Clayton Aldelfer dalam (Nashar, 2014: 42) keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan agar mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil data peneliti bahwa sebelumnya minat belajar peserta didik kelas IV masih tergolong rendah, namun setelah adanya penerapan metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya terlihat adanya perubahan serta rasa ketertarikan peserta didik dalam belajar IPA, yang sangat antusias masing-masing mau untuk maju mencontohkan atau mempraktikkan materi sumber energi, peserta didik juga terlihat lebih memperhatikan dan fokus mengikuti yang guru contohkan sehingga dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi yang dilakukan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik sudah cukup baik.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari hasil pemaparan data secara umum bahwa metode demonstrasi dapat membangkitkan minat belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA. Secara khusus, sesuai dengan sub-sub pertanyaan penelitian ini, bahwa guru cukup memahami penerapan metode demonstrasi yaitu dengan menunjukkan benda nyata atau contohnya kepada peserta didik dan guru mempraktikkan beberapa contoh kemudian guru meminta peserta didik untuk mencontohkannya ke depan.

Dari hasil lembar wawancara dan lembar observasi tentang langkah-langkah metode demonstrasi yang guru terapkan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik pada materi sumber energi yaitu dengan tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhiran. Pertama tahap persiapan dengan menyiapkan materi, RPP, media pelajaran. Kedua pelaksanaan dengan mengatur posisi duduk peserta didik, yel-yel duduk siap, memperhatikan peserta didik dengan mengeceknya apakah telah mengikuti kegiatan demonstrasi dengan baik lalu mengarahkan dan membantu peserta didik jika mengalami kesulitan saat melakukannya, serta guru memberikan umpan balik dengan bertanya apakah telah memahami yang dipelajari. Ketiga, diakhir pembelajaran guru memberikan tugas.

Selain itu, sebelumnya minat belajar peserta didik kelas IV masih tergolong rendah, namun setelah adanya penerapan metode pembelajaran yang berbeda dari



biasanya terlihat adanya perubahan serta rasa ketertarikan peserta didik dalam belajar IPA, yang sangat antusias masing-masing mau untuk maju mencontohkan atau mempraktikkan materi sumber energi, peserta didik juga terlihat lebih memperhatikan dan fokus mengikuti yang guru contohkan sehingga melalui metode demonstrasi, dapat membangkitkan minat untuk belajar sudah cukup baik.

## **E. REFERENSI**

- Abu, A. (2008). *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Mujin, N., dan Lilik Nur, K. (2009). *Metode dan Tehnik Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- A.M. Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2006). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aswan, Z., dan Djamarah, S., B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bisri Mustofa. 2009. *Pedoman Menulis Proposal Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Dewanti, R., dan Fajriwati, A., (2020). *Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih*. Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 11(1), 90.
- Djali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2014. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumhana, Nana. 2009. *Bahan Belajar Mandiri (Pembelajaran IPA MI)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Agama.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Pusat.
- Hamalik, dan Novauli, F. (2015). *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. 3 (1), hlm 46.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah Uno. 2008. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.



Hamzah Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayatillah, Y. (2020). *Metode Pembelajaran Guru dan Dosen Kreatif*. Wonocolo: CV Global Aksara Press.

Hurlock, E.B. 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima (Terjemahan Instiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.

Iskandar, Srini M. 2001. *Pendidikan IPA II*. Jakarta; Depdikbub. Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kerja.

Khairawati dan Andina N Wahidah. 2018. *Menara Penelitian. Mudah Memahami dan Mengaplikasikan Rancangan Penelitian*. Pontianak: IAIN Press.

Luluk Ayunning Dyah dkk. 2011. *Paket unit Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Majid, A. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (dalam Sugiyono 2013). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.

Miles, B. Mathew, Michael Huberman, dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, a Methods Sourcebook, 3rd ed. USA: Sage Publications*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. UI Press.

Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nashar. 2014. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.

Nihayatuzzahra. 2020. *Penerapan Metode Demontrasi dalam Membangkitkan minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas III MI Badrussalam Sekarbela Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Progam Sarjana UIN Mataram.

Paul Suparno. 2007. *Metodologi Pembelajaran Kontruktivistik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Ridwan, Abdullah Sani. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.

Safari, 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.

Sardirman. 2006. *Interaksi Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Grasindo.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta.

\_\_\_\_\_. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Renika Cipta.



Sudirman. 2009. *Intelektual dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2001. *Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

\_\_\_\_\_. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian dan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

\_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian dan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

\_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian dan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Sukardi. 2003. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Bandung: Usaha Nasional.

Suprihatiningrum. 2013. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syaiful Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Tambunan, N. (2016). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 211.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Wiersma William, 2016. "Trianggulasi", dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Zuda Muzakar. 2014. *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar*. Skripsi. Progam Sarjana IAIN Tulungagung.

Zulaikhah. 2017. *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Batanghari Lampung Timur Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Progam Sarjana IAIN Metro.

Zuldafridal. 2009. *Strategi dan Pengelolaan Kelas*. Pontianak: Pustaka Abuya.

Zulkifli. 2011. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru: Zanafa Publising.